

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan di Bank Indonesia periode 2010–2012.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada perbankan yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia (BI) dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2012 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel-

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan dan teknik mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Sumber data diperoleh dari *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Profit Distribution Management* (PDM). PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM berdasarkan model penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM.

*Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return On Asset* (ROA) dan *Average Return On Investment Account Holder* (*Average ROIAH*) (Mulyo dan Mutmainah, 2012). ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki bank (Dhika, 2010).

ROA =  $\frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$  (Dhika, 2010)

Sedangkan ROIAH merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposito.

Rata-rata ROIAH dapat dihitung menggunakan rumus:

*Average* ROIAH

$$= \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposito}} \times 100\%$$

*Asset spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposito. Semakin besar selisih ROA dan *Average* ROIAH maka semakin tinggi *asset spread*. Hal ini menunjukkan bahwa *asset spread* merupakan besarnya selisih antara keuntungan yang diperoleh bank dengan pendistribusian/penyaluran bagi hasil kepada nasabahnya.

Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada deposito yang jauh dari *asset return*. Artinya semakin besar selisih ROA dan *Average* ROIAH maka keuntungan bank jauh lebih besar dibanding dengan keuntungan yang disalurkan kepada nasabah. Ketika *asset spread* tinggi maka keuntungan yang diperoleh bank besar tetapi untuk penyaluran bagi hasil ke nasabah kecil. Semakin rendah *asset spread* maka bank berhasil dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank kepada nasabahnya. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Spread} = [\text{ROA} - \text{Average ROIAH}]$$

## 2. Variabel Independen

### a. Kecukupan Modal (KM)

Kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Mulyo dan Mutmainah, 2012). Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aset tersebut (Aisiyah, 2010). CAR merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegagalan operasi (Dhika, 2010). CAR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan triwulan bank syariah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### b. Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

Efektivitas dana pihak ketiga menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. EDPK dapat diukur dengan *Financing*

pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan triwulan bank syariah.

FDR dirumuskan sebagai berikut (Azmy, 2008):

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### c. Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)

Proporsi pembiayaan non investasi dapat diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA). Rasio LATA digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa pembiayaan semakin baik, karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan. LATA dapat dihitung dari persentase *loan asset* sebagai proporsi dari total *asset* (Farook dkk, 2009 dalam Mulyo 2012). LATA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LATA} = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### d. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar proporsi dana pihak ketiga bank (Farook

$$PDPK = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Kebijakan cadangan mengacu pada penyisihan kerugian. Bank syariah memiliki kecenderungan untuk membentuk penyisihan kerugian untuk menyerap kerugian di masa depan (Boulila dkk, 2010 dalam Mulyo dan Mutmainah, 2012). Bank Indonesia melalui PBI No. 5/9/2003 tentang Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) bagi bank syariah mewajibkan bank membuat PPAP. PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut (Priyuni, 2010):

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

#### f. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi ketika tingkat harga meningkat secara terus menerus dan memengaruhi individu, dunia usaha dan pemerintah. Inflasi juga merupakan suatu proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Dalam penelitian ini tingkat inflasi diperoleh dari tingkat inflasi bulanan pada Bank Indonesia

## F. Model Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Penggunaan uji asumsi klasik dimaksudkan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai residu yang berdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2005 dalam Mulyo dan Mutmainah, 2012). Model yang paling baik adalah data distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* < nilai signifikansi ( $\alpha =$

- 2) Jika nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* > nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2005 dalam Dhika, 2010). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson* (Uji DW). Jika diantara  $+2 < dw < -2$  maka tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Rezki, 2011):

- 1) Nilai D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W berada di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* (*varians Inflation Factor*) < dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005, 113; Mulya dan Mutmainah, 2012).

Keterangan:

$Y$  = *Profit Distribution Management* (PDM)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  = Kecukupan Modal (KM)

$x_2$  = Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

$x_3$  = Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)

$x_4$  = Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

$x_5$  = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$x_6$  = Tingkat Inflasi

$\varepsilon$  = Variabel gangguan

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisi regresi, dimana hal yang di tunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) antara 0 dan 1. Koefisien determinasi 0 (nol), berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) juga digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan

## 5. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel independen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika  $N. Sig < \alpha$  maka hipotesis diterima.
- (2) Jika koefisien searah dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima.

## 6. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- (1) Jika  $N. Sig < \alpha$  maka hipotesis diterima.